

## PENGAJARAN MAHARAH KALAM DENGAN METODE DEBAT

**Riza Nurlaila<sup>\*</sup>, Mausall Aldianto, Muh. Rifki**

<sup>a)b)c)</sup> Universitas Darussalam Gontor

<sup>1</sup> rizanurlaila@unida.gontor.ac.id, <sup>2</sup> mausallaldianto63@student.pba.unida.gontor.ac.id,

<sup>3</sup> muhrfiki63@student.pba.unida.gontor.ac.id

**Received:** Nov 25, 2024

**Revised:** Dec 10, 2024

**Accepted:** Dec 16, 2024

**Published:** Jan 15, 2025

### Abstract

This research aims to describe teaching maharah kalam using the debate method to students in learning Arabic. Using a descriptive qualitative approach, this research explores the experiences of 21 Darussalam Gontor University students who participated in structured debate sessions. The results showed that the debate method significantly contributed to vocabulary development, increased self-confidence, and critical thinking skills, all of which are important for effective communication in Arabic. Debate sessions provide a practical platform for students to practice structured argumentation and improve language fluency, through direct dialogue with their peers. Although challenges such as varying language abilities, limited vocabulary, public speaking anxiety, and limitations of the classroom environment were identified, strategies such as grouping students by ability level and preparatory exercises helped overcome these problems. This research confirms the relevance of the debate method as a supporting tool in Arabic language education, in line with Vygotsky's constructivist theory which emphasizes active social interaction in language acquisition. Overall, with the right support and structure, the debate method has proven to be an effective and theoretically grounded approach to increasing maharah kalam in Arabic language learning.

**Keywords:** *Debate Method, maharah kalam, Arabic teaching, Article, Journal*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengajaran maharah kalam menggunakan metode debat kepada mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengeksplorasi pengalaman 21 mahasiswa Universitas Darussalam Gontor yang berpartisipasi dalam sesi debat terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode debat secara signifikan berkontribusi pada pengembangan kosakata, peningkatan kepercayaan diri, dan keterampilan berpikir kritis, yang semuanya penting untuk komunikasi yang efektif dalam bahasa Arab. Sesi debat menyediakan platform praktis bagi mahasiswa untuk melatih argumentasi terstruktur dan meningkatkan kelancaran berbahasa, melalui dialog langsung dengan rekan-rekan mereka. Meskipun tantangan seperti variasi kemampuan bahasa, keterbatasan kosakata, kecemasan berbicara di depan umum, dan keterbatasan lingkungan kelas teridentifikasi, strategi seperti pengelompokan mahasiswa berdasarkan tingkat kemampuan dan latihan persiapan membantu mengatasi masalah ini. Penelitian ini menegaskan relevansi metode debat sebagai alat pendukung dalam pendidikan bahasa Arab, sejalan dengan teori konstruktivis Vygotsky yang menekankan interaksi sosial aktif dalam perolehan bahasa. Secara keseluruhan, dengan dukungan dan struktur yang tepat, metode debat terbukti sebagai pendekatan efektif dan berlandaskan teori yang kuat untuk meningkatkan maharah kalam dalam pembelajaran bahasa Arab.

**Kata Kunci:** *metode debat, maharah kalam, Pembelajaran Bahasa Arab, Artikel, Jurnal*

## Pendahuluan

Salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa Arab adalah kemampuan berbicara yang biasa juga dikenal sebagai *maharkalam*. Kemampuan ini tidak hanya penting dalam bidang akademik, tetapi juga bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi mereka yang ingin mempelajari bahasa Arab untuk meperdalam tentang agama, pendidikan, ilmu pengetahuan atau bahkan berinteraksi dengan orang lain. Maharah kalam yang baik akan membantu siswa memahami dan menyampaikan pemikiran, konsep, dan nilai-nilai dalam bahasa Arab.

Kemampuan berbicara bahasa Arab juga berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara langsung dengan orang-orang yang berbicara bahasa tersebut atau dengan komunitas yang menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berbicara secara langsung, Anda akan memperluas wawasan Anda secara kultural dan meningkatkan keterampilan bahasa Anda secara praktis. Sebaliknya, penguasaan bahasa asing, termasuk bahasa Arab, semakin dibutuhkan di era globalisasi dan digital saat ini.<sup>1</sup> Mungkin Berbagai pekerjaan yang membutuhkan Bahasa Arab, seperti penerjemah, diplomat, pendidik, dan bahkan sektor bisnis, sering kali membutuhkan orang yang mahir berbahasa Arab, terutama dalam berbicara.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, metode debat menghadirkan tantangan besar karena siswa diminta untuk mempertahankan pandangan atau argumen mereka secara lebih terstruktur dan tegas<sup>2</sup>. Siswa akan dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok pro dan kelomok kontra yang dimana siswa harus belajar berpikir cepat dan logis selama debat dan merespons argumen lawan dengan bahasa Arab yang baik dan benar. Peserta didik dilatih untuk berbicara dengan percaya diri, memperkuat kemampuan mereka untuk membangun argumen, dan memperkaya kosa kata dan struktur bahasa yang lebih formal karena keterampilan ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan maharah kalam. Dengan demikian, debat meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan meningkatkan kemampuan mereka untuk menyampaikan ide dengan cara yang jelas dan persuasif.

Metode debat dalam pembelajaran bahasa Arab dapat efektif dalam meningkatkan *maharah kalam*. Metode debat memberikan ruang bagi siswa untuk bertukar pendapat secara santai sekaligus mempertahankan argumen dengan tegas dan logis. Dalam sesi debat, siswa dapat mengembangkan kosakata mereka serta meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara. Dengan mendorong siswa untuk menyampaikan argumen secara

terstruktur, debat meningkatkan ketangkasan berbahasa dan kemampuan berpikir kritis. Kombinasi dari elemen-elemen ini membantu siswa mengasah keterampilan berbicara dengan baik, baik dalam konteks kolaboratif maupun argumentatif.

Maharah kalam atau keterampilan berbicara dalam bahasa Arab telah menjadi fokus penting dalam pengajaran bahasa Arab sejak lama. Kemampuan berbicara ini menempati posisi utama dalam penguasaan bahasa karena memungkinkan siswa untuk menyampaikan ide, pemikiran, serta emosi secara langsung. Menurut teori keterampilan berbahasa, maharah kalam tidak hanya melibatkan kemampuan verbal, tetapi juga aspek sosial dan kultural yang membantu siswa berkomunikasi dengan lebih efektif.<sup>3</sup> Pada pembelajaran bahasa asing, termasuk bahasa Arab, kemampuan berbicara dipandang sebagai jembatan antara teori dan praktik, karena melibatkan latihan langsung untuk mencapai kefasihan dan pemahaman kontekstual.<sup>4</sup>

Pengajaran bahasa Arab memerlukan debat karena Siswa dapat meningkatkan kemampuan berbicara mereka secara menyeluruh. Di dalam metode debat mengharuskan siswa berpikir cepat dan menyampaikan argumen secara persuasif, yang meningkatkan kemampuan mereka untuk berbicara dalam konteks yang lebih serius dan formal. Siswa belajar bahasa Arab sebagai cara yang jelas dan efektif untuk berkomunikasi dan berpikir. Kombinasi diskusi dan debat ini memungkinkan mereka untuk memahami bahasa Arab sebagai alat komunikasi.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan proses pengajaran keterampilan berbicara (maharah kalam) bahasa Arab dengan metode debat kepada mahasiswa. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mendalami pengalaman mahasiswa dalam pembelajaran dan mengidentifikasi pengaruh langsung metode debat terhadap kemampuan berbicara mereka. Subjek penelitian adalah 21 mahasiswa Universitas Darussalam Gontor yang dipilih berdasarkan variasi kemampuan berbahasa Arab dan partisipasi aktif mereka dalam kegiatan debat.

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua tahap utama. Pada tahap persiapan, peneliti menyiapkan materi debat, melatih siswa mengenai teknik dasar debat, dan memperkenalkan kosakata yang relevan. Pada tahap pelaksanaan, siswa berdebat dalam kelompok kecil untuk meningkatkan partisipasi dan mengurangi kecemasan. Topik debat disesuaikan dengan tingkat kemampuan mahasiswa, dan peneliti mencatat interaksi serta

penggunaan bahasa Arab selama debat berlangsung. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang manfaat dan hambatan penggunaan metode debat dalam pengajaran keterampilan berbicara bahasa Arab di lingkungan akademik.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Dampak Debat Dalam Maharah Kalam**

Dalam pembelajaran bahasa Arab, penerapan metode debat memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan keterampilan berbicara (maharah kalam) siswa. Metode debat memberikan ruang bagi siswa untuk bertukar pendapat secara santai, tetapi juga menuntut mereka untuk mempertahankan argumen dengan tegas dan logis. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya berlatih berbicara, tetapi juga belajar untuk berpikir kritis.<sup>5</sup> Proses ini dimulai ketika siswa diajak untuk merumuskan pendapat mereka mengenai suatu topik, lalu menyampaikannya dalam format yang terstruktur. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan kosakata yang lebih luas dan meningkatkan keterampilan berbicara mereka secara keseluruhan.

Meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah salah satu keuntungan utama dari teknik debat. Siswa didorong untuk berbicara di depan teman-teman mereka dan berdebat secara terbuka selama sesi debat. Ketika mereka dapat menyampaikan pendapat dan argumen mereka dengan baik, rasa percaya diri mereka meningkat. Karena siswa menjadi lebih percaya diri, peningkatan kepercayaan diri ini memiliki dampak positif yang signifikan. Mereka menjadi lebih aktif dalam interaksi di kelas dan dalam situasi sosial lainnya. Kepercayaan diri sangat penting saat belajar bahasa, karena banyak siswa merasa cemas atau ragu saat berbicara. Metode debat membantu siswa mengatasi masalah ini dan membuat mereka lebih nyaman berbicara dalam bahasa Arab.

kosakata.

Secara keseluruhan, penerapan metode debat dalam pembelajaran bahasa Arab terbukti akan efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Metode ini tidak hanya memperluas kosakata siswa, tetapi juga membantu mereka mengasah keterampilan berbicara dalam konteks kolaboratif maupun argumentatif. Debat memberikan pengalaman praktis yang memungkinkan siswa untuk belajar berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Dengan semua manfaat ini, jelas bahwa metode debat merupakan alat yang sangat berharga dalam pembelajaran bahasa Arab, membantu siswa mencapai

kesuksesan akademis dan profesional di masa depan. Dengan demikian, penting bagi pendidik untuk mengintegrasikan metode debat ke dalam kurikulum pembelajaran bahasa Arab agar siswa dapat merasakan manfaat secara maksimal dalam proses pembelajaran mereka.

### **Analisis Perbandingan**

Sebagai bagian dari proses pembelajaran maharah kalam, atau keterampilan berbicara, mahasiswa Universitas Darussalam Gontor sering menggunakan pendekatan diskusi. Mahasiswa dapat menggunakan metode ini untuk saling bertukar pendapat secara terbuka dalam suasana yang santai dan kolaboratif. Metode diskusi ini juga membantu mereka terbiasa berbicara dalam bahasa Arab, yang memungkinkan mereka menyampaikan ide-ide mereka tanpa tekanan yang terlalu besar.<sup>6</sup> Mahasiswa, bagaimanapun, seringkali tidak ter dorong untuk membuat argumen yang sistematis atau mempertahankan pendapat mereka dengan tegas karena suasana diskusi lebih santai. Ini menunjukkan bahwa pendekatan diskusi kurang efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan berpikir kritis siswa, terutama dalam situasi di mana komunikasi harus dilakukan dengan tepat dan jelas.

Di sisi lain, pendekatan debat memberikan pengalaman yang lebih intensif bagi mahasiswa untuk berbicara dengan benar dan dengan cara yang tepat. Dalam debat, mahasiswa tidak hanya diminta untuk menyampaikan ide mereka, tetapi juga diminta untuk mempertahankan argumen mereka dengan tegas dan logis. Ini mengajarkan mereka untuk berpikir kritis, membuat argumen yang sistematis, dan mempertahankan pendapat mereka meskipun lawan bicara mereka menantang mereka. Selain itu, debat meningkatkan kepercayaan diri siswa karena mereka terbiasa berbicara di depan orang lain dan berdebat dengan teman-teman mereka. Pengalaman ini sangat membantu mahasiswa mengatasi kecemasan mereka saat berbicara bahasa Arab, yang menghasilkan rasa percaya diri mereka dalam berkomunikasi.

### **Tantangan, Keterbatasan, dan Solusi**

Dalam pembelajaran bahasa Arab, metode debat memiliki banyak manfaat, terutama dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa (*maharah kalam*). Namun, metode ini juga memiliki beberapa masalah dan kekurangan yang dapat menghambat keberhasilannya. Variasi kemampuan bahasa siswa merupakan salah satu tantangan utama. Siswa tertentu memiliki kemampuan bahasa Arab yang berbeda, sehingga debat dengan siswa baru dapat terasa sangat sulit dan menimbulkan tekanan. Mereka mungkin kesulitan

merangkai kata atau mempertahankan argumen dengan baik, terutama ketika mereka berhadapan dengan lawan debat yang lebih berpengalaman. Hal ini dapat menyebabkan siswa menjadi tidak percaya diri dan menolak untuk berpartisipasi secara aktif.

Salah satu masalah lain yang sering dihadapi siswa adalah keterbatasan kosakata mereka. Agar argumen dapat disampaikan dengan jelas dan meyakinkan, debat membutuhkan penggunaan kosa kata yang kaya dan ekspresif. Jika siswa tidak memiliki perbendaharaan kata yang cukup dalam bahasa Arab, mereka mungkin merasa kesulitan untuk menyampaikan konsep yang kompleks dan menanggapi argumen orang lain. Hal ini dapat menyebabkan mereka menggunakan kata-kata yang sederhana atau tidak tepat, yang membuat argumen mereka kurang kuat atau sulit dipahami. Adanya rasa cemas atau gugup saat berbicara di depan umum adalah tantangan lainnya. Tidak semua siswa merasa nyaman berbicara di depan teman-teman mereka, terutama ketika mereka berbicara dalam bahasa yang tidak mereka gunakan sebagai bahasa ibu mereka. Rasa gugup ini dapat membuat siswa sulit untuk berpikir logis dan membuat mereka lupa kosakata atau argumen yang sudah dipersiapkan. Ini juga dapat mengurangi efektivitas metode debat dalam melatih keterampilan berbicara siswa.

Selain faktor internal, ada keterbatasan yang berasal dari lingkungan kelas atau situasi sosial. Untuk debat yang sukses, semua siswa harus mendapat bimbingan yang cukup dan waktu yang cukup untuk berbicara. Jika kelas terlalu besar atau tidak ada waktu yang cukup, beberapa siswa mungkin tidak dapat berpartisipasi dengan baik. Hal ini dapat mengurangi manfaat metode debat dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Dengan demikian, meskipun metode debat efektif dalam meningkatkan maharah kalam, guru harus mempertimbangkan cara mengatasi tantangan-tantangan ini sehingga semua siswa dapat memanfaatkan pembelajaran ini sebaik mungkin.

Guru dapat membagi siswa ke dalam kelompok debat sesuai dengan kemampuan bahasa siswa untuk mengimbangi perbedaan tingkat kemampuan bahasa di antara siswa. Siswa dengan kemampuan bahasa Arab yang lebih rendah dapat dipasangkan dengan siswa yang lebih mahir, sehingga mereka dapat belajar dari rekan mereka dan merasa didukung. Selain itu, topik debat dapat disesuaikan dengan kemampuan bahasa siswa, mulai dari yang sederhana untuk pemula hingga yang lebih kompleks untuk siswa yang lebih mahir. Metode bertahap ini memungkinkan siswa untuk memperoleh keterampilan berbicara yang sesuai dengan kemampuan mereka sambil tetap merasa percaya diri. Latihan persiapan sebelum debat juga dapat membantu mengatasi keterbatasan kosakata debat.

Guru dapat memulai dengan berbicara tentang topik debat dan mengajari siswa kosakata kunci yang relevan. Selain itu, guru juga bisa menyediakan daftar kosakata yang berhubungan dengan tema debat untuk dipelajari siswa sebelum debat berlangsung. Dengan persiapan kosakata seperti ini, siswa akan lebih siap secara linguistik dan dapat menyampaikan argumen mereka dengan lebih lancar dan terstruktur.

Guru dapat memulai debat dalam kelompok kecil atau dalam format yang lebih santai untuk siswa yang gugup atau cemas berbicara di depan umum. Misalnya, siswa dapat melakukan latihan debat dengan pasangan atau dalam kelompok kecil sebelum berbicara di depan kelas. Selain itu, memberikan pujian dan umpan balik positif setelah debat dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa. Setelah siswa merasa lebih nyaman berbicara di depan umum, mereka dapat beralih ke format debat yang lebih terbuka dan lebih besar. Terakhir, masalah waktu dan pengaturan kelas dapat diselesaikan dengan mengatur waktu dengan benar dan memberikan giliran bicara yang tepat. Jika waktu kelas terbatas, guru dapat mengadakan beberapa sesi debat dengan kelompok yang berbeda atau menggunakan format debat yang singkat untuk memberi semua siswa kesempatan berbicara.

### Keselarasan Teoritis

Hasil analisis metode debat dalam pembelajaran maharah kalam menunjukkan korelasi yang signifikan dengan teori komunikasi bahasa yang dibahas dalam tinjauan pustaka. Salah satunya adalah teori konstruktivis dari Vygotsky, yang menekankan bahwa pembelajaran bahasa terjadi melalui interaksi sosial yang aktif. Dalam konteks ini, debat mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran melalui interaksi dan kerja sama; ini sejalan dengan teori Vygotsky bahwa dialog yang bermakna meningkatkan keterampilan linguistik dan kognitif. Metode debat membantu siswa meningkatkan keterampilan berbicara mereka dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang struktur bahasa melalui analisis dan respons terhadap argumen lawan. Metode ini mendukung teori Vygotsky karena partisipasi aktif dalam debat membantu konstruksi pengetahuan.<sup>7</sup>

Meskipun demikian, penelitian ini sedikit bertentangan dengan teori afektif Krashen, yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa lebih efektif ketika siswa terpapar bahasa yang sedikit lebih sulit dari kemampuan mereka saat ini, namun masih dapat dipahami.<sup>8</sup> Namun, teori Krashen tidak sepenuhnya bertentangan dengan efektivitas metode debat; hasil ini menunjukkan bahwa kecemasan dapat diatasi dengan strategi

pendukung, seperti pembagian kelompok berdasarkan kemampuan atau latihan persiapan. Sebaliknya, hasil ini menunjukkan bahwa metode debat dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan mengurangi kecemasan dengan pendekatan yang sesuai.

Secara keseluruhan, temuan ini mendukung sebagian besar teori pembelajaran bahasa yang ada dalam tinjauan pustaka, terutama yang menekankan betapa pentingnya interaksi sosial, produksi bahasa aktif, dan struktur pembelajaran yang kondusif. Hasil ini menunjukkan bahwa metode debat tidak hanya relevan secara praktis tetapi juga memiliki dasar teoretis yang kuat untuk mendukung perkembangan maharah kalam.

## Kesimpulan

Debat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kosakata, meningkatkan kepercayaan diri, serta melatih keterampilan berpikir kritis mereka. Dengan menghadapi argumen lawan secara terstruktur, siswa tidak hanya memperkuat kemampuan berbahasa mereka, tetapi juga belajar untuk berbicara dengan jelas, persuasif, dan logis. Selain itu, kepercayaan diri siswa meningkat seiring dengan kemampuan mereka untuk berbicara di depan umum, yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa.

Namun, variasi bahasa siswa, keterbatasan kosakata, kecemasan berbicara di depan umum, dan faktor lingkungan kelas yang tidak selalu mendukung adalah beberapa tantangan yang harus diatasi saat menggunakan metode debat. Untuk mengatasi masalah ini, disarankan untuk membagi siswa dalam kelompok menurut kemampuan mereka, melakukan latihan untuk mempersiapkan kosakata mereka, dan memberikan waktu yang cukup bagi setiap siswa untuk berbicara. Dengan demikian, metode debat dapat digunakan dengan lebih baik dan pengalaman belajar siswa akan dimaksimalkan.

Secara keseluruhan, metode debat terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab dan sejalan dengan teori-teori pembelajaran bahasa, seperti teori konstruktivis Vygotsky. Meskipun ada tantangan, dengan pendekatan yang tepat, metode debat dapat menjadi metode yang sangat berguna dalam pengajaran bahasa Arab, membantu siswa mengembangkan kemampuan berbicara yang lebih baik dan percaya diri

## Dafta Pustaka

- Abdullah, Irhamudin, Novita Rahmi, dan Walfajri Walfajri. "Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara." *Taqdir* 6, no. 2 (2020): 71–83. <https://doi.org/10.19109/taqdir.v6i2.6283>.

- Darman, Isra Hayati. “Pengaruh Penerapan Metode Munazharah (Debat) Dalam Pembelajaran Muhadatsah III Di PBA STAIN Madina.” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 16, no. 4 (8 Juni 2022): 1422. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i4.1126>. Hamdani, Acep Roni, dan Rijal Subelli. “PENERAPAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI IPS SEJARAH DI SEKOLAH DASAR.” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 2, no. 2 (30 Juni 2017): 285–317. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v2i2.48>.
- Kholid, Idham. “Motivasi Dalam Pembelajaran Bahasa Asing.” *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris* 10, no. 1 (11 April 2017): 61–71. <https://doi.org/10.24042/ee-jtbi.v10i1.875>.
- Retmono, Alfian Dwi. “PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO 2020,” t.t.
- Suparlan, Suparlan. “Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran | ISLAMIKA,” 20 Juli 2019. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika/article/view/208>.
- Syaifullah, Muhammad, dan Nailul Izzah. “Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab.” *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 3, no. 1 (14 Mei 2019): 127. <https://doi.org/10.29240/jba.v3i1.764>.
- Yahya, Yuangga Kurnia. “USAHA BAHASA ARAB DALAM MENGHADAPI ERA GLOBALISASI,” t.t.